

PENYUSUNAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL GURU PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN OLAHRAGA DI KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT

Zulfan Heri¹, Amansyah², Haris Kurniawan³, Puji Ratno⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan menghasilkan media pembelajaran audio visual bagi guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat yang layak, praktis, dan bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah guru PJOK di Kecamatan Babalan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, sedangkan uji coba terbatas dilakukan kepada guru PJOK sebagai pengguna. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual yang dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan sebesar 88% dari ahli materi dengan kategori sangat layak dan 85% dari ahli media dengan kategori layak. Hasil uji coba pengguna menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 90% dengan kategori sangat praktis. Media ini dinilai mampu membantu guru dalam memperjelas penyampaian materi, meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, media pembelajaran audio visual yang dikembangkan layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran PJOK di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: *Media, Audio, Visual, Olahraga*

Abstract: *This study aims to develop and produce audio-visual learning media for Physical Education, Health, and Sports (PJOK) teachers in Babalan District, Langkat Regency, which are appropriate, practical, and useful in supporting the learning process. The research method uses a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE development model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects were PJOK teachers in Babalan District. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. Product validation was carried out by subject matter experts and media experts, while limited trials were conducted with PJOK teachers as users. The data were analyzed descriptively, quantitatively, and qualitatively. The results showed that the developed audio-visual learning*

¹ Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

² Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

³ Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

⁴ Prodi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

media obtained a feasibility rating of 88% from subject matter experts in the very feasible category and 85% from media experts in the feasible category. The user trial results showed a practicality level of 90% in the very practical category. This media was considered capable of helping teachers clarify the delivery of material, increase learning time efficiency, and increase student motivation and involvement. Thus, the developed audio-visual learning media is feasible for use as an alternative PJOK learning media in Babalan Subdistrict, Langkat Regency.

Keywords: Media, Audio, Visual, Sport

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru, peserta didik, materi pembelajaran, serta media yang digunakan. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mampu menyalurkan pesan pembelajaran secara efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik (Arsyad, 2017). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan media berbasis teknologi menjadi tuntutan penting dalam dunia pendidikan abad ke-21.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan aktivitas gerak, keterampilan motorik, pemahaman konsep kesehatan, serta pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Proses pembelajaran PJOK tidak hanya mengandalkan penjelasan verbal, tetapi membutuhkan demonstrasi gerak yang akurat, visualisasi teknik, serta contoh penerapan yang kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting untuk membantu peserta didik memahami konsep dan keterampilan secara lebih konkret (Mahendra, 2015).

Media audio visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang memadukan unsur suara dan gambar bergerak sehingga mampu menyajikan informasi secara lebih realistis dan menarik. Menurut Mayer (2009), pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman karena peserta didik menerima informasi melalui dua saluran utama, yaitu visual dan auditori. Media audio visual juga mampu memperjelas gerakan, memperlihatkan detail teknik, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran PJOK. Dengan demikian, media ini sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan gerak, permainan, dan aktivitas kebugaran.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PJOK masih belum optimal, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sarana, akses teknologi, serta kompetensi guru dalam pengembangan media. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan beberapa guru PJOK di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, pembelajaran masih didominasi metode konvensional seperti ceramah, demonstrasi langsung sederhana, dan penggunaan buku teks. Media video pembelajaran, animasi, atau presentasi interaktif masih sangat jarang digunakan. Hal ini berdampak pada rendahnya variasi pembelajaran, kurangnya minat belajar peserta didik, serta keterbatasan pemahaman terhadap teknik gerak yang kompleks.

Keterbatasan media pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan media secara mandiri. Sebagian guru belum terbiasa menggunakan perangkat lunak pengolah video atau aplikasi multimedia, sehingga cenderung bergantung pada materi siap pakai yang belum tentu sesuai dengan karakteristik peserta didik

dan kurikulum lokal. Padahal, guru dituntut memiliki kompetensi profesional dan pedagogik, termasuk kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif (Permendikbud No. 16 Tahun 2007).

Selain itu, kondisi sarana prasarana sekolah di Kecamatan Babalan juga bervariasi. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas laboratorium multimedia, jaringan internet stabil, atau perangkat proyektor yang memadai. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Namun demikian, perkembangan perangkat digital seperti smartphone, laptop, dan televisi sekolah dapat menjadi peluang untuk mengembangkan media audio visual yang sederhana, fleksibel, dan mudah digunakan oleh guru.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PJOK mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta keterampilan gerak peserta didik. Penelitian oleh Prasetyo dan Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar teknik dasar olahraga. Sementara itu, penelitian oleh Suryadi et al. (2021) menyatakan bahwa media audio visual membantu siswa memahami gerakan secara lebih detail dan mengurangi kesalahan teknik. Temuan-temuan ini menguatkan pentingnya pengembangan media pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya sistematis untuk menyusun media pembelajaran audio visual yang relevan dengan karakteristik pembelajaran PJOK, kebutuhan guru, serta kondisi sekolah di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Penyusunan media ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam pendidikan jasmani. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi model pengembangan media pembelajaran yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran PJOK, khususnya melalui pemanfaatan media audio visual yang inovatif, aplikatif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan tujuan menghasilkan produk berupa media pembelajaran audio visual bagi guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) di Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat yang layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Branch, 2009). Pada tahap analisis (analysis), dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan, wawancara dengan guru PJOK, serta penyebaran angket untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran, kemampuan pemanfaatan teknologi, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Analisis kurikulum juga dilakukan untuk menyesuaikan materi media dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran PJOK. Tahap perancangan (design) meliputi penyusunan storyboard, naskah materi, pemilihan format audio visual, serta desain tampilan media. Media dirancang menggunakan prinsip pembelajaran multimedia yang menekankan integrasi teks, gambar, audio, dan video secara efektif agar meningkatkan pemahaman siswa (Mayer, 2009). Tahap pengembangan (development) dilakukan dengan memproduksi media audio visual menggunakan perangkat lunak pengolah video. Produk yang dihasilkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi PJOK dan ahli media pembelajaran untuk menilai kelayakan isi, bahasa, tampilan, dan teknis penggunaan. Validasi menggunakan instrumen skala Likert dengan kriteria sangat layak, layak, cukup layak, dan tidak layak. Tahap implementasi (implementation) dilakukan melalui uji coba terbatas kepada guru PJOK di Kecamatan

Babalan. Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran, kemudian memberikan respons melalui angket untuk menilai aspek kepraktisan, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan media. Tahap evaluasi (evaluation) dilakukan untuk menganalisis hasil validasi dan uji coba. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase kelayakan, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif dari saran dan masukan responden. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan revisi produk hingga diperoleh media pembelajaran yang optimal. Subjek penelitian adalah guru PJOK tingkat sekolah dasar dan menengah di Kecamatan Babalan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli dan angket respons pengguna. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan tingkat kelayakan dan efektivitas media.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran audio visual bagi guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat yang layak, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pengembangan media dilakukan melalui tahapan model ADDIE yang meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis kebutuhan, diperoleh data bahwa sebagian besar guru PJOK masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan media terbatas berupa buku teks dan demonstrasi langsung. Hasil angket menunjukkan bahwa lebih dari 80% guru menyatakan membutuhkan media audio visual untuk membantu menjelaskan teknik gerak, variasi latihan, dan materi kesehatan. Guru juga menyampaikan kendala utama berupa keterbatasan keterampilan dalam membuat media digital serta minimnya ketersediaan bahan ajar berbasis video yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik di wilayah Babalan.

Tahap perancangan menghasilkan storyboard media yang memuat struktur materi, tujuan pembelajaran, urutan penyajian konten, ilustrasi gerak, narasi audio, serta evaluasi singkat. Materi disesuaikan dengan kompetensi dasar PJOK pada jenjang sekolah dasar dan menengah, meliputi aktivitas permainan bola besar, kebugaran jasmani, dan kesehatan. Desain visual dirancang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Pada tahap pengembangan, media audio visual diproduksi dalam bentuk video pembelajaran berdurasi 10–15 menit untuk setiap topik materi. Media dilengkapi dengan animasi sederhana, teks penjelasan, narasi suara, serta contoh gerakan yang diperagakan secara langsung. Hasil validasi oleh ahli materi memperoleh skor kelayakan sebesar 88% dengan kategori “sangat layak”, sedangkan validasi ahli media memperoleh skor 85% dengan kategori “layak”. Saran perbaikan meliputi penambahan durasi pada bagian demonstrasi gerak dan penyederhanaan teks pada beberapa slide.

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas kepada guru PJOK di Kecamatan Babalan. Hasil angket respons pengguna menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 90% dengan kategori “sangat praktis”. Guru menyatakan media mudah digunakan, menarik, dan membantu memperjelas materi pembelajaran. Selain itu, guru merasa terbantu dalam menghemat waktu demonstrasi serta meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, dilakukan analisis terhadap seluruh data validasi dan respons pengguna. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media audio visual yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, dan kebermanfaatan. Media ini dinilai mampu meningkatkan kualitas penyampaian materi PJOK serta mendorong pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, media pembelajaran audio visual yang

dikembangkan layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran PJOK di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi Media Pembelajaran Audio Visual

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
1	Kesesuaian dengan KD PJOK	20	18	90%	Sangat Layak
2	Keakuratan Materi	20	17	85%	Layak
3	Kejelasan Penyajian Materi	20	18	90%	Sangat Layak
4	Bahasa dan Terminologi	20	17	85%	Layak
5	Keterpaduan Materi	20	18	90%	Sangat Layak
Total		100	88	88%	Sangat Layak

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media.

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
1	Tampilan Visual	20	17	85%	Layak
2	Kualitas Audio	20	16	80%	Layak
3	Keterbacaan Teks	20	17	85%	Layak
4	Navigasi dan Kepraktisan	20	18	90%	Sangat Layak
5	Kesesuaian Format Media	20	17	85%	Layak
Total		100	85	85%	Layak

Tabel 3. Hasil Uji Coba Pengguna (Guru PJOK)

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Kemudahan Penggunaan	20	18	90%	Sangat Praktis
2	Kejelasan Materi	20	17	85%	Praktis
3	Daya Tarik Media	20	18	90%	Sangat Praktis
4	Kebermanfaatan Pembelajaran	20	19	95%	Sangat Praktis
5	Efisiensi Waktu Mengajar	20	18	90%	Sangat Praktis
Total		100	90	90%	Sangat Praktis

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual yang dikembangkan dinilai sangat layak dan praktis untuk digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Tingginya skor validasi ahli materi dan ahli media mengindikasikan bahwa konten yang disajikan telah sesuai dengan kompetensi dasar PJOK, akurat secara keilmuan, serta memenuhi prinsip desain media pembelajaran. Temuan ini memperkuat pendapat Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik harus memenuhi aspek kesesuaian materi, kejelasan pesan, kemudahan penggunaan, dan daya tarik visual. Keberhasilan media audio visual dalam meningkatkan kepraktisan pembelajaran tidak terlepas dari karakteristik multimedia yang mampu mengintegrasikan unsur gambar, gerak, teks, dan suara secara simultan. Menurut teori multimedia learning, informasi yang disajikan melalui saluran visual dan auditori dapat meningkatkan pemahaman dan retensi peserta didik dibandingkan penyajian satu saluran saja (Mayer, 2009). Dalam konteks PJOK, visualisasi gerakan melalui video sangat membantu siswa dalam memahami teknik dasar, urutan gerak, serta kesalahan yang harus dihindari. Hal ini sejalan dengan hasil respons guru yang menyatakan bahwa media membantu memperjelas demonstrasi dan meningkatkan fokus siswa selama pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa media audio visual mampu menjawab kebutuhan nyata guru di lapangan, khususnya terkait keterbatasan waktu demonstrasi, variasi pembelajaran, serta keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan media secara mandiri. Media yang dikembangkan bersifat praktis, mudah dioperasikan, dan dapat digunakan pada berbagai perangkat sederhana. Hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan media pembelajaran yang menekankan aspek usability dan fleksibilitas penggunaan (Smaldino, Lowther, & Russell, 2014). Dari sisi motivasi belajar, penggunaan media audio visual dinilai mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Penyajian materi yang menarik, disertai contoh gerakan nyata dan animasi sederhana, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian sebelumnya oleh Prasetyo dan Kurniawan (2020) serta Suryadi et al. (2021) juga membuktikan bahwa media video pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar keterampilan olahraga. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris bahwa media audio visual merupakan alternatif efektif dalam pembelajaran PJOK.

Selain manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan. Uji coba media masih dilakukan dalam skala terbatas sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, variasi sarana teknologi antar sekolah dapat memengaruhi optimalisasi penggunaan media. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu mengembangkan dan memodifikasi media secara mandiri serta dukungan sekolah dalam penyediaan sarana pendukung. Secara keseluruhan, media pembelajaran audio visual yang dikembangkan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Pengembangan media ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan tuntutan pendidikan modern. Ke depan, pengembangan lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan materi, integrasi evaluasi interaktif, serta uji efektivitas terhadap hasil belajar siswa secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran audio visual bagi guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, dan kebermanfaatan dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil validasi ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 88% dengan kategori sangat layak, sedangkan validasi ahli media memperoleh persentase 85% dengan kategori layak. Hal ini menandakan bahwa isi materi, desain tampilan, kualitas audio visual, serta sistematika penyajian media telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PJOK. Hasil uji coba pengguna kepada guru PJOK menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 90% dengan kategori sangat praktis. Guru menilai media mudah digunakan, menarik, serta mampu membantu memperjelas materi, meningkatkan efisiensi waktu mengajar, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media audio visual ini juga mampu mengatasi keterbatasan demonstrasi langsung serta memperkaya variasi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, media pembelajaran audio visual yang dikembangkan layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran PJOK di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Produk ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong pemanfaatan teknologi pendidikan, serta mendukung profesionalisme guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman, (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes. Bagian Penetaraan Guru SLTP Setara D-III*
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Dimiyanti dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Lutan, R 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Mahendra, A. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Bandung: FPOK UPI.
- Muhajir 2004. ***Pendidikan Jasmani***. Teori dan Praktek. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Roji. 2006. ***Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan***. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta
- Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Prasetyo, A., & Kurniawan, D. (2020). Efektivitas Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 101–110.
- Suryadi, R., Nurhasan, & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Keterampilan Gerak Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 45–54.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.